

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. KH. Abdurahman adalah seorang cendekiawan muslim sekaligus Presiden ke 4 Republik Indonesia KH. Abdurrahman Wahid lahir di Denayar Jombang, Jawa Timur, tanggal 4 Agustus 1940. Ayah KH. Abdurrahman Wahid bernama KH. Wahid Hasyim, Menteri Agama pertama Republik Indonesia. Ibunya bernama Hj. Sholehah, adalah putri KH. Bisri Syamsuri, pendiri Pesantren Denanyar Jombang. Ayah KH. Abdurrahman Wahid adalah putra KH. Hasyim Asyari yang merupakan pendiri Jum'iyah Nahdlatul Ulama (NU). KH. Abdurrahman Wahid terlahir dari keluarga lingkaran inti pendiri Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang. Kemudian tepat pada tahun 1979, KH. Abdurahman Wahid berkiprah di Nahdlatul Ulama (NU) bangsa dilanda krisis multi dimensi. Selama menjadi presiden (1999-2001). Kemudian selain kiprahnya di politik KH. Abdurrahman Wahid juga banyak menulis beberapa buku artikel dan esai.

2. Dalam memaknai Pancasila KH. Abdurrahman Wahid menerima Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia dan ideologi Negara Indonesia. Beliau sangat menolak gerakan yang ingin mengubah Pancasila dengan paham khilafah, karna menurut KH. Abdurrahman Wahid Pancasila rentan untuk diselewengkan atau disalahgunakan untuk kepentingan elit politik saja. Maka dari itu KH. Abdurrahman Wahid sangat konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan gerakan nyata seperti menjaga perpecahan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan seperti dalam melindungi hak-hak kaum minoritas. Ide dan gagasan serta pemikirannya untuk menjelaskan tentang Pancasila yang sesuai dengan fungsinya yaitu, Pancasila yang mengayomi seluruh bangsa Indonesia. Namun dalam tubuh NU terjadi perpecahan antara kubu KH. Abdurrahman Wahid dan kubu KH. Idham Chalid di Cipete. Maka dalam ikhtilaf KH. Abdurrahman Wahid ketika Muktamar NU ke-27 di Situbondo tahun 1984. Mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk kembali memahami Pancasila sebagai persatuan bangsa yang harus menjaga perbedaan dan menolak segala kekerasan yang

mengatasnamakan Pancasila, karena sejatinya Pancasila menjaga setiap rakyat Indonesia dan menjamin hak kemanusiannya.

3. Dalam kerangka berfikir menurut KH. Abdurrahman Wahid tentang Pancasila bahwasanya bangsa Indonesia yang ber asas kan Pancasila sebagai Ideologi. Pancasila sangat relevan diterapkan di Indonesia. Menurut KH. Abdurrahman Wahid bahwa Pancasila ialah kesepakatan luhur antara semua golongan yang ada di Indonesia terkait dengan ketentuan-ketentuannya yang sangat mendasar, yaitu yang tertuang dalam lima sila, bukan hanya pada masing-masing sila. Artinya bahwa setiap Sila Pancasila semuanya saling berkaitan. Sketsa pemikiran KH. Abdurrahman Wahid dalam merefleksikan makna Pancasila pada setiap pernyataannya, KH. Abdurrahman Wahid menegaskan adanya pemisahan antara Pancasila sebagai ideologi Negara dan Islam sebagai Agama. Menurutnya, Pancasila harus diletakan sebagai landasan konstitusional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan Islam menjadi aqidah dalam kehidupan kaum Muslimin.

B. SARAN

Pada penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis, bagi mahasiswa atau

mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten dan bagi masyarakat pada umumnya untuk mengetahui lebih dalam terkait falsafah Pancasila menurut pemikiran KH. Abdurrahman Wahid. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Kepada seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk tidak melupakan sejarah, penulis berharap bahwasanya para pendiri Bangsa Indonesia menggali Pancasila untuk dijadikan landasan dan Falsafah hidup. Maka dalam proses perumusannya dalam rentetan sejarah yang panjang Pancasila sangat berpengaruh terhadap pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hari kelahiran Pancasila pada 1 Juni tahun 1945 merupakan tonggak awal untuk menjadikan kemerdekaan sebagai upaya penyelenggara Negara Indonesia, tentunya hal ini disambut baik oleh para para intelektual atau cendikiawan seperti KH. Abdurrahman Wahid dalam menelaah Pancasila dalam falsafah hidup Bangsa Indonesia
2. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Banten untuk menyediakan perpustakaan untuk litelatur atau tempat literasi yang mempelajari nilai-nilai kebangsaan yang dimuat dalam Pancasila, penulis berharap tempat tersebut dijadikan sebagai momentum

dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan membentuk karakter bangsa yang Pancasilais.

3. Semoga kedepannya bagi mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten diharapkan bisa menumbuhkan karakter yang sesuai dengan apa yang ditegaskan dalam nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian kita akan merasa bangga dengan memiliki Ideologi Pancasila sebagai falsafah bangsa yang mengedepankan gotong royong, toleransi dan norma-norma kesopanan yang menjadi karakter bangsa Indonesia. Khususnya mahasiswa/i harus bisa mengkaji Pancasila dengan berdiskusi serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti yang diterapkan oleh para pendiri bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam mengamalkan nilai bhineka tunggal ika yaitu berbeda-beda namun tetap satu tujuan, sehingga perlunya kedewasaan dalam melihat perbedaan.